

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebuah proses masuknya ke ruang lingkup dunia, secara singkat globalisasi dapat disebut dengan proses mendunia. Globalisasi ini sendiri masih sering diperdebatkan artinya dan banyak ahli-ahli yang mencoba mendefinisikan apa itu globalisasi. Menurut Kelley, globalisasi itu sendiri adalah sebuah kesempatan yang dapat digunakan untuk mempermudah hubungan antar individu lintas negara (Lee, 2004). Globalisasi memang menyebabkan beberapa perubahan seperti perubahan spasial, waktu (temporal), dan perubahan kognitif. Perubahan-perubahan yang terjadi sesungguhnya menjadi sebuah jalan untuk membuka kesempatan dalam membangun jaringan untuk banyak hal, market dengan produsernya, alam dengan masyarakat, negara-negara yang gagal, dan lainnya.

Edison dalam Listiana menggambarkan globalisasi sebagai sebuah gagasan yang ditawarkan agar diikuti oleh orang lain agar mencapai sebuah titik kesepakatan bersama dan menjadi panutan bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Penjelasan tersebut dapat menjelaskan bagaimana globalisasi yang merupakan proses mendunia membuka jalan bagi negara-negara agar membentuk kesepakatan bersama (Listiana, 2021). Dapat dijelaskan bahwa globalisasi adalah sebuah proses mendunia.

Proses mendunia tersebut membuat negara saling berhubungan satu sama lain. Hubungan yang dibangun antar negara tersebut mempunyai berbagai tujuan yang garis utamanya adalah mencapai beberapa kepentingan utama dari negara agar tercapainya kesejahteraan negara. Demi menjalin hubungan yang baik negara-negara menjalin kerjasama dengan melakukan kegiatan berdiplomasi. Kegiatan-kegiatan tersebut disebut juga sebagai Hubungan Internasional. Hubungan Internasional antar negara ini tidak hanya berbentuk kerjasama antar satu negara dengan negara lainnya saja namun juga berkembang ke jenis-jenis hubungan lainnya yang lebih kompleks dan terstruktur. Hubungan lintas negara yang dapat lebih mudah dilakukan oleh negara-negara ini menjadi sebuah kesempatan untuk negara-negara saling bekerjasama dan membuat kesepakatan. Oleh karena itu, terbentuklah konsep organisasi internasional yang muncul akibat dari globalisasi dan menjadi salah satu aktor yang berkontribusi dalam hubungan internasional.

Organisasi internasional merupakan organisasi yang berdiri dari kelompok negara-negara yang berkumpul demi mencapai tujuan tertentu. Organisasi internasional ini dibagi menjadi beberapa jenis: *International Governmental Organizations* (IGOs), *International Non-Governmental Organizations* (INGOs) dan *Multi-National Company* (MNC). Organisasi-organisasi tersebut bergerak dibidang yang berbeda-beda dengan tujuan yang berbeda-beda.

United Nation High Commissioner for Refugees (UNHCR) adalah salah satu organisasi internasional yang berdiri dengan tujuan untuk melindungi hak, menyelamatkan nyawa, dan membangun masa depan yang lebih baik bagi para pnegungsi, orang-orang yang dipindahkan secara paksa dan orang-orang yang tidak

berkewarganegaraan (<https://www.unhcr.org/> diakses pada 9 April 2022). UNHCR telah mendedikasikan kegiatannya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan secara aktif turun langsung dalam wilayah-wilayah konflik dan memberikan bantuan. Selama masa pengungsian, UNHCR membantu menyediakan bantuan darurat kritis seperti air bersih, sanitasi dan perawatan kesehatan, tempat tinggal, dan makanan. UNHCR juga berusaha untuk melindungi hak yang dimiliki orang-orang untuk mencari tempat untuk berlindung di negara lain dengan harapan untuk kembali ke negaranya.

Ethiopia, sebuah negara federasi yang terdiri dari sepuluh negara bagian yang terdiri dari Tigray, Afar, Amhara, Oromia, Somali, Benishangul-Gumuz, *Southern Nations Nationalities and People Region (SNNPR)*, Gambella, *Sidama and the Harari Regional States*, dan dua kota khusus (*chartered cities*) yaitu Addis Ababa dan Dire Dawa (<https://www.ethiopia.gov.et/about-ethiopia/> diakses pada 20 Mei 2022.). Negara federasi ini sedang mengalami konflik internal tepatnya di negara bagian Tigray. Konflik ini berawal dengan naiknya Abiy Ahmed sebagai Perdana Menteri di Ethiopia pada April 2018 (<https://www.dw.com/id/kronologi-eskalasi-konflik-tigray-ethiopia/a-55617575> diakses pada 9 April 2022). Etnis Tigray walau merupakan minoritas di Ethiopia, telah berhasil menguasai politik di Ethiopia untuk waktu yang cukup lama. Namun, setelah naiknya Abiy sebagai perdana menteri yang berasal dari etnis mayoritas Oromo, kesempatan Oromo dan Amharas untuk masuk ke pemerintahan dan pos militer membesar. Abiy juga banyak memecat para anggota pemerintahan dan anggota militer dari Tigray karena penggelapan dana. Namun, hal ini dianggap oleh etnis Tigray sebagai bentuk

diskriminasi terhadap etnisnya. Tidak hanya itu, Abiy yang berhasil mendapatkan Hadiah Nobel Perdamaian di tahun 2019 memperburuk kondisi di dalam negeri. Keberhasilan menciptakan perdamaian dengan Eritrea yang sejak dulu sudah berkonflik dengan Ethiopia membuat *Tigray People's Liberation Front* (TPLF) semakin menolak kepemimpinan Abiy.

Penolakan yang dilakukan warga Tigray karena adanya perdamaian antara Eritrea dan Ethiopia ini muncul karena konflik masa lalu. Eritrea merupakan negara didekat Ethiopia yang berbatasan langsung dengan Tigray. Eritrea ini dulunya adalah salah satu negara bagian dari Ethiopia yang selalu berperang dengan negara Ethiopia dan pada akhirnya setelah tiga puluh tahun berhasil mencapai kemerdekaannya (<https://www.bbc.com/news/world-africa-57187736> diakses pada 20 Mei 2022). Dalam pencapaian kemerdekaannya, kelompok *Eritrea's People Liberation Front* (EPLF), sekarang disebut dengan *People's Front for Democracy and Justice* (PFDJ) dan *Tigray People's Liberation Front* (TPLF), pada perang tiga puluh tahun membantu Eritrea untuk dapat merdeka dan menaikkan orang Tigray ke kursi pemerintahan Ethiopia setelah menjatuhkan rezim Derg (Reid, 2007). Namun tidak lama setelah itu, pecahlah peperangan antara PFDJ dan TPLF yang didorong dengan berbagai alasan sehingga muncullah ketidakpercayaan dan kewaspadaan satu sama lain.

Pemilihan umum di tahun 2020 yang harusnya dilaksanakan harus ditunda akibat virus corona. Namun, Tigray menentang dengan tetap mengadakan pemilu sendiri di wilayahnya. Hal ini dianggap sebagai tindakan pengkhianatan yang dilakukan Tigray sehingga Abiy Ahmed pun memotong dana federal untuk wilayah

Tigray. TPLF, sebagai kelompok aktivis yang sudah sering aktif turun tangan dalam permasalahan politik dengan melalui perang, menganggap hal tersebut sebagai deklarasi perang. TPLF pun memutuskan untuk melakukan penyerangan ke kamp-kamp tentara federal di Tigray untuk menunjukkan penolakan terhadap pemerintahan Abiy. Hal ini membuat Abiy menjatuhkan respon militer.

Konflik tersebut semakin besar dan menimbulkan penyerangan bersenjata antara kedua pihak. Konflik bersenjata ini melibatkan banyak orang yang dimana warga sipil pun mengalami dampaknya. Banyak pengungsi yang melarikan diri ke negara tetangga di Sudan. Jumlah pengungsi yang terus bertambah begitu juga korban jiwa. Jenis kekerasan yang terjadi di Tigray semakin melebar. Kekerasan seksual, pembantaian, dan pemerkosaan terjadi di Tigray. Selain itu, krisis kelaparan juga melanda Tigray sehingga banyak orang yang meninggal karena kelaparan. Hal ini sudah mencapai tingkat krisis kemanusiaan (<https://www.dw.com/id/pbb-kekerasan-seksual-jadi-strategi-perang-di-tigray/a-57228813> diakses pada 11 April 2022).

Pasokan bantuan ke Tigray sudah ditahan baik bantuan makanan maupun obat-obatan. Kondisi tersebut membuat seluruh warga yang tinggal di Tigray semakin sulit tertolong. Warga yang tinggal di Tigray pun sulit untuk meninggalkan Tigray karena kekhawatiran dicurigai sebagai salah satu orang Tigray sehingga kemungkinan mereka dibunuh baik di Tigray maupun di luar Tigray masih sangat tinggi. (<http://amecea.blogspot.com/2020/11/ethiopia-amidst-escalating-ethiopias.html?q=ethiopia> diakses pada 19 April 2022). Beberapa warga Ethiopia

yang berhasil keluar mengungsi ke beberapa negara yang dekat dengan Tigray dan menetap di beberapa *camp* atau tenda pengungsian.

UNHCR melihat kondisi buruk di Tigray, Ethiopia segera berupaya menurunkan bantuan. Bantuan yang diberikan UNHCR berupa *Shelter* atau bantuan *camp* perlindungan darurat di Sudan dan juga *Health* atau bantuan untuk menjaga kesehatan para pengungsi dengan menyediakan makanan, air bersih, serta *health screening*. Sebagai organisasi internasional yang terfokus pada penegakkan hak asasi manusia terutama pengungsi. Peran Organisasi Internasional terhadap suatu isu yang sedang terjadi cukup berpengaruh. Organisasi Internasional akan melibatkan diri dan melakukan sebuah peran untuk mencapai tujuannya yang berkaitan dengan bidang yang mereka peluk.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan seperti penelitian Fitrah Awaliyah Rumadaul yang tujuan penelitiannya adalah melihat peran dari *United Nations Women* dalam menanggulangi diskriminasi terhadap perempuan di Afghanistan (Rumadaul, 2017). Pada penelitiannya telah disimpulkan bahwa *United Nations Women* berhasil memasuki Afghanistan dan membawa perubahan positif bagi perempuan di Afghanistan.

Peneliti Siti Fijrah Nursiam pun melakukan penelitian untuk melihat peranan dari *International Labour Organization* (ILO) dalam judul "Peranan *International Labour Organization* (ILO) melalui *International Programme on the Eliminating of Child Labour* (IPEC) dalam Menanggulangi Pekerja Anak di Indonesia" terhadap kasus pekerja anak di Indonesia (Nursiam, 2017). Pada penelitiannya berhasil menemukan peranan ILO pada programnya yang berhasil

menciptakan program lokal Rencana Aksi Nasional Penghapusan Pekerja Anak dan Bentuk Pekerja Terburuk untuk Anak (RAN-PBTA) di Indonesia.

Beberapa penelitian juga mengangkat UNHCR sebagai organisasi internasional yang diteliti. UNHCR sudah sering kali turun memberikan bantuan terhadap pengungsi seperti dalam penelitian Cinthya yang meneliti peran UNHCR dalam menangani pengungsi Yazidi di Irak (Cinthya, 2017). Pada penelitiannya UNHCR berhasil menyediakan status kepada para pengungsi untuk sesuai dengan *1951 Convention* dan juga membantu pengungsi untuk mendapatkan solusi yang tahan lama, yaitu integrasi lokal, repatriasi sukarela dan pemukiman kembali.

Putri juga mengangkat penelitian peran dari UNHCR dalam menangani imigran ilegal asal Vietnam di Indonesia yang diteliti dalam studi kasus provinsi Banten pada tahun 2017-2018 (Putri, 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana UNHCR berhasil membantu pengungsi dengan memberikan status dan memberikan program-program yang diterapkan kepada pengungsi seperti pendataan, kebutuhan dan layanan serta penerjemah untuk mempermudah pengungsi dalam berkomunikasi.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Siti Robingah dengan mengangkat peran UNHCR dalam menangani kasus pengungsi etnis rohingya di Aceh (Robingah, 2018). Pada penelitiannya UNHCR dapat dilihat perannya sebagai fasilitator yang mencari solusi jangka panjang untuk para pengungsi yaitu dengan memukimkan para pengungsi di negara ketiga (*resettlement*).

Dalam penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat beberapa organisasi internasional yang berperan dalam beberapa kasus. Selain itu, UNHCR juga secara

aktif mengambil peran dalam membantu, mengurus dan melindungi para pengungsi di berbagai daerah dengan berbagai latar belakang kasus. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kasus yang baru saja mulai terjadi pada tahun 2020 untuk meneliti peranan UNHCR dalam membantu dan melindungi para pengungsi dalam konflik Tigray di Ethiopia. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti pun merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah tersebut dan memilih peranan organisasi internasional sebagai bahan usulan penelitian ini. Dalam penyusunan usulan penelitian ini maka penulis pun memberikan judul:

“PERANAN *UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER REFUGEES* DALAM MELINDUNGI PENGUNGSY PADA KONFLIK TIGRAY DI ETHIOPIA”

Penyusunan penelitian ini juga dibantu dengan bantuan dari beberapa mata kuliah disiplin Ilmu Hubungan Internasional yang terdiri dari:

1. Pengantar Hubungan Internasional

Mata Kuliah Pengantar Hubungan Internasional ini membantu peneliti memahami dasar dari bagaimana hubungan antar aktor internasional seperti negara dan organisasi internasional dapat terjalin.

2. Studi Keamanan Internasional

Mata Kuliah Studi Keamanan Internasional ini membantu peneliti memahami dasar dari keamanan internasional dimana konflik kekerasan yang terjadi di suatu negara bagaimana dapat menjadi isu internasional

dan seberapa besar pengaruh dari suatu konflik terhadap keamanan negara maupun internasional.

3. Organisasi Internasional

Mata Kuliah Organisasi Internasional ini membantu peneliti dalam memahami dasar dari organisasi internasional seperti jenis organisasi internasional peran dan fungsi dari organisasi tersebut. Tidak hanya itu, mata kuliah ini juga membantu peneliti untuk memahami seberapa jauh sebuah organisasi internasional dapat terlibat dalam isu-isu internasional yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Situasi di Ethiopia-Tigray pada saat ini tidak terlalu baik. Konflik antar kedua belah pihak menyebabkan wilayah Tigray menjadi sebuah medan perang. Pada konflik ini senjata api dan tajam digunakan sehingga banyak korban jiwa berjatuhan. Konflik yang semakin membesar ini berubah menjadi krisis kemanusiaan. Para warga sipil banyak yang menjadi korban dan tidak mendapat kehidupan layak. Pelecehan seksual, kekerasan, pembunuhan dan krisis kelaparan dihadapi para warga yang tinggal di Tigray. Banyak warga Tigray yang memutuskan mengungsi ke negara-negara sekitar untuk menyelamatkan diri. UNHCR sebagai salah satu organisasi internasional yang secara khusus mendedikasikan organisasinya untuk membantu, melindungi dan menjaga para pengungsi atau orang-orang yang kesulitan namun tidak dapat meminta bantuan

pada pihak mana pun, juga mulai memperhatikan konflik tersebut. UNHCR yang sudah secara aktif memberikan bantuan pada berbagai situasi dan kondisi serupa sudah mulai memperhatikan konflik Tigray di Ethiopia sehingga memunculkan pemikiran, **“Apakah peranan yang akan dilakukan UNHCR dalam melindungi para pengungsi dari wilayah konflik Tigray di Ethiopia?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah makro di atas diturunkan menjadi rumusan masalah mikro dimana UNHCR sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan mempunyai cara sendiri dalam melakukan perannya.

Penelitian akan difokuskan pada tindakan, upaya, dan cara yang dilakukan UNHCR untuk melihat peranannya dalam kasus tersebut.

1. Bagaimana upaya UNHCR untuk melindungi pengungsi dari konflik Tigray di Ethiopia?
2. Apa saja kendala UNHCR dalam memberikan perlindungan terhadap pengungsi Tigray di Ethiopia?
3. Bagaimana respon pemerintah Ethiopia terhadap bantuan dari UNHCR terhadap pengungsi Tigray di Ethiopia?
4. Bagaimana situasi pengungsi pada konflik Tigray di Ethiopia setelah UNHCR memberikan bantuan perlindungan?

1.2.3. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini dari tahun 2020 hingga Juli 2022 karena pada tahun 2020 adalah awal dari konflik bersenjata itu mulai. Sedangkan pada tahun 2021 hingga Juli 2022, UNHCR telah turun tangan dalam membantu melindungi para pengungsi dari Konflik Tigray di Ethiopia. Peneliti ingin meneliti sejauh mana peranan yang dimainkan UNHCR dalam misi melindungi pengungsi dari Konflik Tigray di Ethiopia, oleh karena itu peneliti memilih kurun waktu tersebut sebagai kurun waktu data yang dikumpulkan peneliti.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud penerapan salah satu materi Ilmu Hubungan Internasional tentang Organisasi Internasional untuk melihat bagaimana peranan organisasi internasional dalam memenuhi tugas dan tujuan dari organisasi tersebut terhadap kasus-kasus internasional yang berhubungan seperti pada penelitian ini adalah peranan UNHCR dalam membantu melindungi pengungsi dalam konflik Tigray di Ethiopia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis upaya UNHCR dalam memberikan perlindungan terhadap pengungsi dari konflik Tigray di Ethiopia.

2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi UNHCR dalam melindungi pengungsi dari konflik Tigray di Ethiopia.
3. Untuk menganalisis bagaimana respon pemerintah Ehtiopia dalam memberikan bantuan terhadap pengungsi pada konflik Tigray di Ethiopia.
4. Untuk menganalisis kondisi dan situasi yang dialami oleh para pengungsi dari konflik Tigray di Ethiopia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan untuk beberapa kegunaan teoritis seperti:

1. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai peranan UNHCR terhadap isu pengungsi dari konflik Tigray di Ethiopia.
2. Memberikan sumbangan ilmiah terhadap kondisi para pengungsi dari Tigray di Ethiopia dan alasan mengenai kepentingan seluruh negara untuk turut serta memperhatikan isu tersebut.
3. Sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran organisasi internasional dan isu pengungsi lainnya yang akan dikaji lebih lanjut di masa depan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat secara praktis berguna dalam memberikan informasi, wawasan, serta data-data bagi semua pihak yang membaca penelitian ini sehingga mampu mengkaji lebih lanjut mengenai peranan dari organisasi internasional seperti UNHCR.